

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Nur Hidayah¹, Muhammad Ali², Rahmi Yuliana M³

Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Paris Barantai

¹nurdayah270101@gmail.com, ²ali.alfatih09@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is 1). To find out the mathematical learning outcomes of students taught using *Numbered Head Together* (NHT) learning 2). To find out the mathematical learning outcomes of students taught using *Think Pair Share* (TPS) learning 3). To find out the differences in mathematical learning outcomes of students taught using *Numbered Head Together* (NHT) learning and *Think Pair Share* (TPS) learning. The method used in this study is a quantitative research method which is a true experimental study. This study goes through steps, namely sampling using random sampling techniques, data collection using research instruments in the form of test questions, and data analysis using descriptive analysis, namely mean and standard deviation and inferential analysis, namely normality test, homogeneity test, and T test. The results of the study showed that 1). The average value of experimental class I with the application of the *numbered head together* type cooperative learning model was 84.46 with a very good category. 2). The average value of experimental class II with the application of the *think pair share* type cooperative learning model was 76.68 with a good category. 3). There is a difference in mathematics learning outcomes between students who are applied with the *numbered head together* cooperative learning model and students who are applied with the *think pair share* cooperative learning model.

Keywords: Learning Outcomes, *Numbered Head Together*, *Think Pair Share*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mengetahui hasil belajar matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) 2). Mengetahui hasil belajar matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) 3). Mengetahui perbedaan hasil belajar matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian true eksperimen. Penelitian ini melalui langkah-langkah, yaitu pengambilan sampel yaitu dengan teknik random sampling, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa soal test, dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu mean dan standar deviasi serta analisis inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Nilai rata-rata kelas eksperimen I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* yaitu 84,46 dengan kategori baik sekali. 2). Nilai rata-rata kelas eksperimen II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yaitu 76,68 dengan kategori baik. 3). Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together*, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia selalu berubah sejalan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang pada saat ini digunakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar. Dimana kurikulum ini lebih mengarahkan kepada potensi setiap peserta didik. Kurikulum ini juga member kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, guru hanya membimbing sejalan dengan pengembangan potensinya hal ini berlaku di semua mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Salah satunya adalah matematika. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14-20 agustus tahun 2023 di SMAN 1 Kotabaru mengidentifikasi beberapa kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, diantara permasalahan yang teridentifikasi yaitu terlihat masih banyak siswa yang pasif hanya beberapa siswa yang aktif, pada saat guru memberikan soal latihan di lembar kerja siswa, siswa-siswa yang aktif membuat kelompok belajar sendiri namun ruangan kelas menjadi tidak kondusif dengan adanya beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain. hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa hanya duduk termenung di bangku belajarnya. Ada juga siswa yang bermain dibangkunya bersama temannya, guru telah menegur mereka namun tetap hal itu hanya membuat mereka berhenti sejenak dan kemudian kembali lagi melakukan hal yang sama. Beberapa siswa hanya diam merasa segan untuk bertanya tentang pelajaran matematika. Beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran mungkin dikarenakan oleh model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa pada saat itu. Dari adanya identifikasi masalah yang terjadi maka hal ini berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa, dimana hasil belajar matematika tergolong rendah.

Masalah yang teridentifikasi adalah, Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika, Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, Kurangnya minat belajar matematika siswa, Pemahaman yang di pahami siswa hanya sebatas apa yang diberikan guru. Rumusan masalahnya ,Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT)?, Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS)? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS)?

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sjachran Basha (2020) perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan diantara dua sampel kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang sampel yang dikaji. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantaranya keterampilan kognitif (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Keterampilan kognitif yang di maksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika. Adapun indikator hasil belajar menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) pada Ranah kognitif adalah memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.

Menurut Iskandar (2017) Cooperative Learning merupakan pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Slavin (2017) menjelaskan pembelajaran konstruktivitis dalam pengajaran yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah

menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut. Miftahul Huda (2015) menyimpulkan bahwa *Cooperative Learning* mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Menurut (Suprijono 2017), "*Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang mengutamakan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru." Berdasarkan konsep di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran numerik dan model pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa untuk saling berinteraksi, baik dengan temannya maupun dengan guru. (Ibrahim 2017) antara lain yaitu 1). Peserta didik lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran, 2). Melibatkan semua peserta didik sehingga tanggung jawab individu dalam kelompok meningkat, 3). Peserta didik siap semua untuk menjawab pertanyaan dari pendidik sehingga setiap peserta didik berusaha memperdalam dan memahami materi, 4) Penerimaan terhadap individu lebih besar dan meminimalisir kegaduhan di kelas, 5). Mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik dan meningkatkan rasa percaya diri.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan berbeda, pada kelas eksperimen I diberi perlakuan yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan kelas eksperimen II diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan memberi tes pada kedua kelas sesudah diberi perlakuan.

X1 O1
X2 O2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini akan memaparkan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Kelas eksperimen I (*Numbered Head Together*)

Tabel 1. Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen I

No	Nama	Nilai (XA)
1.	AMR	85
2.	AR	75
3.	ANF	90
4.	AAA	95
5.	CKK	85
6.	EA	75
7.	GNP	90
8.	GAM	75
9.	INR	90
10.	J	85
11.	MAR	75
12.	MNF	90

13.	MN	80
14.	MNA	75
15.	MFH	75
16.	MLR	85
17.	MRA	95
18.	MR	95
19.	MS	95
20.	MZ	95
21	MAF	85
22	MR	80
23	NHA	80
24	NNP	80
25	NAJ	80
26	NAA	85
27	NEP	85
28	PR	85

Tabel diatas merupakan hasil nilai posttest kelas eksperimen I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* .

Tabel 2. kriteria hasil belajar sesuai tingkat penguasaan

Tingkat penguasaan	Skor standar	Frekuensi
90% - 100%	A	11 siswa
80% - 89%	B	12 siswa
70% - 79%	C	5 siswa
60% - 69%	D	
>59%	E	
Jumlah		28

Berdasarkan keterangan diatas bisa dilihat bahwa kelas eksperimen I memiliki hasil belajar dengan tingkat penguasaan soal 90% - 100% yaitu sebanyak 11 siswa dengan kriteria A yaitu sangat baik, 80% - 89% yaitu sebanyak 12 siswa dengan kriteria B yaitu baik, 70% - 79% yaitu sebanyak 5 siswa dengan kriteria C yaitu cukup. Berikut adalah analisis deskriptif dari kelas eksperimen I dengan model penerapan *numbered head together* dengan perhitungan SPSS 26.

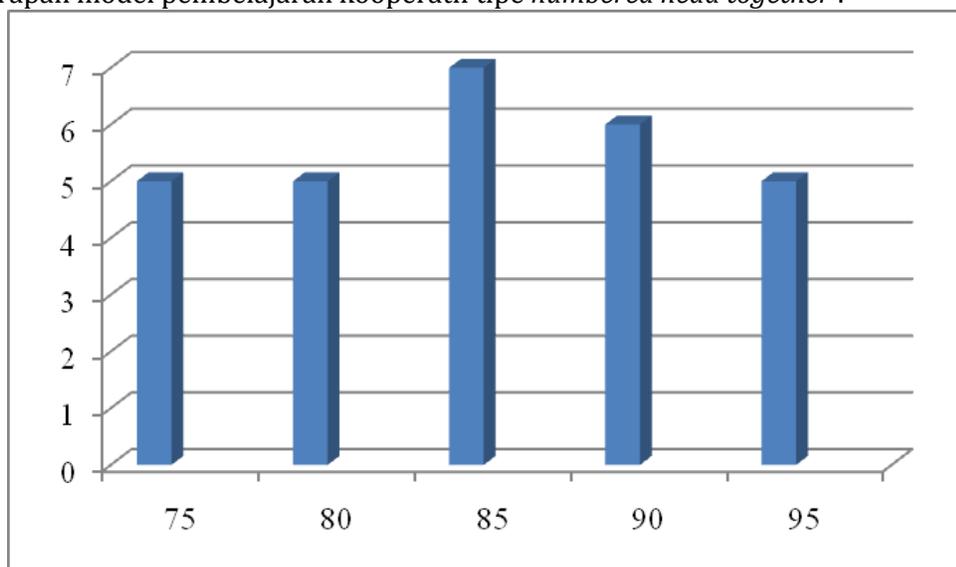
Tabel 3. Descriptive Statistics

N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
kelas.A	28	20.00	75.00	95.00	2365.00	84.4643	6.98401	48.776
Valid N (listwise)	28							

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan hasil dari perhitungan aplikasi spss 26 untuk kelas eksperimen I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan jumlah sampel 28 dengan hasil belajar maksimum yaitu 95 dan hasil belajar minimumnya yaitu 75 dengan

mean 84,46 dan standar deviasinya yaitu 6,98. berikut akan disajikan diagram hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* :



Gambar 1. diagram hasil belajar siswa

Berdasarkan nilai kelas eksperimenI didapat nilai terendah 75 dan nilai tertinggiya 95 dengan 5 orang mendapat nilai 75, 5 orang mendapat nilai 80, 7 orang mendapat nilai 85, 6 orang mendapat nilai 90 dan 5 orang mendapat nilai 95. Berikut akan disajikan tabel nilai post-test eksperimen 2 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dan tabel kriteria hasil belajar sesuai dengan tingkat penugasan yang dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 berikut.

Kelas eksperimen II (*think pair share*)

Tabel 4. Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen II

No	Nama	Nilai (XF)
1.	AS	75
2.	AA	65
3.	DS	85
4.	DS	65
5.	HS	80
6.	IL	90
7.	IPS	75
8.	K	65
9.	M.NA	75
10.	M.R	60
11.	M.ID	75
12	N	78
13	N	85
14	PK	79
15	RH	88
16	RAV	79
17	R	75

18	RS	78
19	SAR	75
20	SV	75
21	SA	85
22	ZT	80

Tabel diatas merupakan hasil nilai posttest kelas eksperimen II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Tabel 5. kriteria hasil belajar sesuai tingkat penguasaan

Tingkat penguasaan	Skor standar	Frekuensi
90% - 100%	A	1 siswa
80% - 89%	B	6 siswa
70% - 79%	C	11 siswa
60% - 69%	D	4 siswa
>59%	E	
Jumlah		22

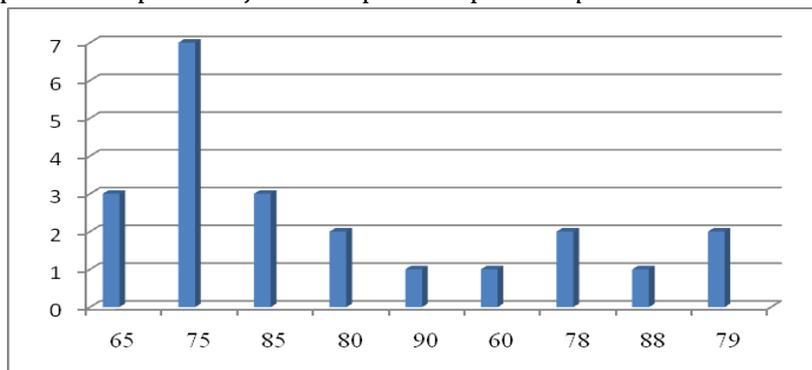
Berdasarkan keterangan diatas bisa dilihat bahwa kelas eksperimen I memiliki hasil belajar dengan tingkat penguasaan soal 90% - 100% yaitu sebanyak 1 siswa dengan kriteria A yaitu sangat baik, 80% - 89% yaitu sebanyak 6 siswa dengan kriteria B yaitu baik, 70% - 79% yaitu sebanyak 11 siswa dengan kriteria C yaitu cukup dan 60% - 69% yaitu sebanyak 4 siswa dengan kriteria D yaitu kurang. Berikut hasil analisis deskriptif kelas eksperimen II menggunakan aplikasi spss 26 pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KELAS .B	22	30.00	60.00	90.00	1687.00	76.6818	7.73604	59.846
Valid N (listwise)	22							

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan hasil dari perhitungan aplikasi spss 26 untuk kelas eksperimen II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan jumlah sampel 22 dengan hasil belajar maksimum yaitu 90 dan hasil belajar minimumnya yaitu 60 dengan mean 76,68 dan standar deviasinya yaitu 7,73 . berikut akan disajikan diagram hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*



Gambar 2. diagram hasil belajar siswa

Berdasarkan nilai kelas eksperimen I didapat nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 dengan 1 orang mendapat nilai 60, 3 orang mendapat nilai 65, 7 orang mendapat nilai 75, 2 orang mendapat nilai 80, 3 orang mendapat nilai 85, 2 orang mendapat nilai 78, 1 orang mendapat nilai 88, 2 orang mendapat nilai 79, dan 1 orang mendapat nilai 90. Berdasarkan uraian di atas bisa dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen I dengan penerapan model *numbered head together* memiliki hasil yang memuaskan dengan pembuktian hasil belajar matematika siswa berada di atas KKM semua, sedangkan kelas eksperimen II dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* kurang memuaskan dikarenakan masih ada hasil belajar siswa yang di bawah KKM walaupun hanya sebagian kecil. Dari sebagian siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM tadi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya diantaranya kurangnya pemahaman materi ataupun kurangnya interaksi dengan kawan pasangannya.

Pada Uji Normalitas, pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS.A	.175	28	.077	.866	28	.006
KELAS.B	.232	22	.003	.933	22	.140

Sumber : output spss 26

Pada tabel di atas bisa dilihat bahwa nilai sig pada kelas A > 0,05 atau 0,06 > 0,05 yang berarti data kelas A berdistribusi normal begitu pula pada kelas B yang mempunyai nilai sig 1,40 atau 1,40 > 0,05 yang berarti data kelas B berdistribusi normal. Nuryadi dkk (2017) mengatakan bahwa distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik yang berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram. Uji Homogenitas Pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (signifikansi) > 0,05 maka data homogen. Jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 maka data tidak homogen.

Tabel 8. Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR MATEMATIKA	Based on Mean	.009	1	48	.923
	Based on Median	.034	1	48	.856
	Based on Median and with adjusted df	.034	1	48	.856
	Based on trimmed mean	.008	1	48	.931

Sumber : output spss 26

Pada tabel di atas bisa dilihat bahwa nilai sig pada based on mean yaitu 923 > 0,05 yang berarti data tersebut homogen. Nuryadi dkk (2017) mengatakan bahwa uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Pengujian Hipotesis

H0 : Terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa

H1 : Tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa

Pengambilan keputusan : Jika nilai sig dari two-tailed < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Jika nilai sig dari two-tailed > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Pengujian independen sampel tes dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Independent Samples Test

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
HASIL BELAJAR MATEMATIKA	Equal variances assumed	.009	.923	3.730	48	.001	7.782	2.086

Sumber : output spss 26

Berdasarkan pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai sig 2-tailed yaitu 0,01 yang artinya $0,01 < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa . Yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak.

Pembahasan dalam penelitian adalah Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini memiliki hasil belajar yang bagus dimana hasil belajar di kelas ini mempunyai nilai minimum yaitu 75 dimana nilai tersebut sudah memenuhi KKM dari mata pelajaran matematika. Kelas eksperimen I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memiliki jumlah siswa 28 orang dengan jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 14 orang. Penelitian di kelas eksperimen I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* selama 4 kali pertemuan dengan materi pertemuan pertama yaitu statistika (macam-macam diagram), materi kedua yaitu statistika (ukuran pemusatan), pertemuan ketiga yaitu statistika (ukuran penempatan) dan pertemuan keempat yaitu peluang. Kemudian dilakukan uji tes untuk melihat hasil belajar matematika pada kelas tersebut,. Dari nilai kelas eksperimenI didapat nilai terendah 75 dan nilai tertingginya 95 dengan 5 orang mendapat nilai 75, 5 orang mendapat nilai 80, 7 orang mendapat nilai 85, 6 orang mendapat nilai 90 dan 5 orang mendapat nilai 95 dengan nilai rerata 84,4643 dan standar deviasi 6,98401. Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini memiliki hasil belajar yang cukup, dimana hasil belajar di kelas ini mempunyai nilai minimum yaitu 60 dimana nilai tersebut belum memenuhi KKM dari mata pelajaran matematika.

Kelas eksperimen II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki jumlah siswa 22 orang dengan jumlah laki-laki 13 orang dan perempuan 9 orang. Penelitian di kelas eksperimen II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* selama 4 kali pertemuan dengan materi pertemuan pertama yaitu statistika (macam-macam diagram), materi kedua yaitu statistika (ukuran pemusatan), pertemuan ketiga yaitu statistika (ukuran penempatan) dan pertemuan keempat yaitu peluang. Kemudian dilakukan uji tes untuk melihat hasil belajar matematika pada kelas tersebut,diberikan juga angket respon

kepada siswa setelah dilakukan uji tes. Dari nilai kelas eksperimen I didapat nilai terendah 60 dan nilai tertingginya 90 dengan 1 orang mendapat nilai 60, 3 orang mendapat nilai 65, 7 orang mendapat nilai 75, 2 orang mendapat nilai 80, 3 orang mendapat nilai 85, 2 orang mendapat nilai 78, 1 orang mendapat nilai 88, 2 orang mendapat nilai 79, dan 1 orang mendapat nilai 90 dengan nilai rerata 76,68 dan standar deviasi 7,73604.

Berdasarkan uraian di atas bisa dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen I dengan penerapan model *numbered head together* memiliki hasil yang memuaskan dengan pembuktian hasil belajar matematika siswa berada di atas KKM semua, sedangkan kelas eksperimen II dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* kurang memuaskan dikarenakan masih ada hasil belajar siswa yang di bawah KKM walaupun hanya sebagian kecil. Dari sebagian siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM tadi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya diantaranya kurangnya pemahaman materi ataupun kurangnya interaksi dengan kawan pasangannya. Uji prasarat yang digunakan pada penelitian ini ada uji normalitas dan uji homogenitas. Dimana uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, Pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, pada hasil uji yang dilakukan tercatat bahwa nilai sig pada kelas A $> 0,05$ atau $0,06 > 0,05$ yang berarti data kelas A berdistribusi normal begitu pula pada kelas B yang mempunyai nilai sig $1,40$ atau $1,40 > 0,05$ yang berarti data kelas B berdistribusi normal.

Uji homogenitas Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama, Pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ maka data homogen. Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$ maka data tidak homogen dilihat bahwa nilai sig pada based on mean yaitu $923 > 0,05$ yang berarti data tersebut homogen.

Setelah mengetahui data hasil belajar matematika siswa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data hasil belajar matematika siswa (post-test)

H₀ : Terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa

H₁ : Tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa

Pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa. H₀ diterima H₁ ditolak. bahwa nilai sig 2-tailed yaitu $0,01$. yang artinya $0,01 < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa atau H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa. Dapat disimpulkan "Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)". Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harumi Eka Putri tentang perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan *think pair share* tahun 2019 dengan hasil terdapat perbedaan antara siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan *think pair share*. dan penelitian yang dilakukan oleh Widianti tentang perbandingan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS tahun 2020 dengan hasil adanya perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran NHT dengan pembelajaran TPS.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa; (1) Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen I yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas X SMAN 1 Kotabaru dengan materi statistika dan peluang memperoleh nilai rata-rata *posttes* yaitu 84,4643 dengan kriteria tingkat penguasaan soal yaitu B (baik). (2) Hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen II yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas X SMAN 1 Kotabaru dengan materi statistika dan peluang memperoleh nilai rata-rata *posttes* yaitu 76,68 dengan kriteria tingkat penguasaan soal yaitu C (cukup). (3) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi statistika dan peluang di kelas X SMAN 1 Kotabaru tahun ajaran 2023/2024. Pengujian ini melalui beberapa tahapan yaitu uji normalitas dimana data penelitian ini berdistribusi normal, kemudian setelah diuji normalitas maka selanjutnya adalah uji homogenitas dimana data penelitian ini homogeny. Dan uji yang terakhir yaitu uji sampel T-test, dimana hasil dari uji ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar diantara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2017) . *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asrul, Ananda, R, & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L.. (2020). COVID-19 : Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v4i2.1022>
- Handayani, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu
- Ibrahim. (2015). Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together). Dalam [http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nhtnumbered-head-together/NHT\(NumberedHead Together\)](http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nhtnumbered-head-together/NHT(NumberedHead Together)).
- Iskandar, Agung. (2017). *Model pembelajaran cooperative learning*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Kamus besar bahasa Indonesia (KBB) 2019
- Margono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta
- Nawawi, H., Hadari. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.